

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
DI KELAS V SD NEGERI 21 KOTO TUO KABUPATEN AGAM**

Salsabilla Suci Rahhayu¹, Elfia Sukma²

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²

salsabillasucirahhayu@gmail.com, elfiasukma@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of poetry writing skills in class V SDN 21 Koto Tuo Agam district. This is because teachers have not used effective learning models and media in the learning process of writing poetry. This study aims to describe the improvement of poetry writing skills using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by image media in Class V SDN 21 Koto Tuo Agam Regency

This research is a class action research (PTK) with qualitative and quantitative approaches. Implemented in 2 cycles, cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Each cycle has stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were teachers and students in class V as many as 20 people. Research data obtained from the Teaching Module assessment, implementation process and learning outcomes. The data collection techniques used were observation, tests and non-tests.

The results showed an increase in cycle I teaching module aspects obtained an average of 90.58% (B) then increased in cycle II 95.83% (SB). Implementation of cycle I on the aspect of teacher activity obtained an average of 85.71% (B) and increased in cycle II to 96.28% (SB). Implementation of cycle I in the aspect of learner activity obtained an average of 87.49% (B) and increased in cycle II to 96.28% (SB). The learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 75.68 (C), increasing in cycle II to 88.63 (B). It can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model assisted by image media can improve poetry writing skills in Indonesian language learning.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) model, picture media, poetry writing skills, Indonesian language learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan menulis puisi di kelas V SDN 21 Koto Tuo kabupaten Agam. Hal ini dikarenakan guru yang belum menggunakan model dan media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Gambar di Kelas V SDN 21 Koto Tuo Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V sebanyak 20 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian Modul Ajar, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 90,58% (B) kemudian meningkat pada siklus II 95,83% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 85,71% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,28% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 87,49% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,28% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 75,68 (C), meningkat pada siklus II menjadi 88,63 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning* (PBL), media gambar, keterampilan menulis puisi, pembelajaran bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk mendengarkan,

berbicara, membaca, dan menulis, serta meningkatkan apresiasi terhadap sastra. Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan

untuk mengembangkan aktivitas siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Muhammad Ali, 2020).

Secara umum tujuan pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa memperoleh kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan cara yang tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional dan sosial, dan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis (Dian Permatasari Kusuma Dayu, Liya Atika Anggrasari 2017).

Keterampilan menulis adalah suatu proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis sehingga terjadi sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca. Setiap siswa dituntut untuk

terampil dalam menulis, melalui menulis siswa dapat mengetahui kemampuan mengungkapkan pikirannya salah satunya adalah dengan menulis puisi. Keterampilan menulis puisi memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan menulis puisi bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman dalam bentuk puisi. Tarigan (dalam Cucun Mukaromah, dkk., 2023), yang menyatakan bahwa menulis pada dasarnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan penugasan (*Assignment Purpose*), tujuan altruistic (*Altruistic Purpose*), tujuan persusif, tujuan informasional atau tujuan penerangan (*Informational Purpose*), tujuan menyatakan diri (*Self-Expression Purpose*), tujuan kreatif (*Creative Purpose*), dan tujuan pemecahan masalah.

Karakteristik menulis puisi sangat berkaitan dengan unsur dan ciri-ciri puisi secara iniversal. Karakteristik puisi anak usia sekolah dasar: 1) Puisi menggunakan bahasa yang sederhana. 2) Puisi mengandung garis kehidupan yang signifikan dan relevan dengan

kehidupan anak usia sekolah dasar, 3) Puisi untuk anak-anak usia sekolah dasar mengandung unsur yang menarik dan paduan bunyi kata yang dapat dipilih (Suprpto dan Kartikasari, 2018:159 dalam Aprilyana Sari, 2020), 4) Puisi anak selalu mengandung aspek emosi, 5) Puisi anak biasanya ditulis dengan rima yang indah dan terdiri dari larik puisi sederhana yang mudah dipahami siswa. (Bainbridge dan Pantaleo, 2003:63 dalam Aprilyana Sari, 2020).

Namun dalam keterampilan menulis puisi ini masih terdapat beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai kurang maksimal. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan metode pengajaran guru yang cenderung monoton. Penyebab rendahnya nilai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis puisi, adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh guru, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Menurut (Gustina, Putri Hana Pebriana, Dkk. 2019) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan bagi

siswa dalam menulis puisi termasuk guru yang tidak kreatif dalam memilih pendekatan atau teknik untuk mengajar, siswa menganggap menulis puisi sebagai hal yang sulit karena tidak ada ide yang cukup untuk dituangkan, kurangnya kreativitas dan imajinasi, kesulitan memilih kata-kata atau diksi, dan kesulitan berkonsentrasi untuk menuangkan ide-ide yang terbatas ke dalam puisi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 21 Koto Tuo Kabupaten Agam, pada tanggal 24 dan 25 Oktober 2024 ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam perancangan modul ajar: 1) Modul ajar yang digunakan belum memuat model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran, dan hanya mengacu pada buku guru yang sudah ada; 2) Komponen dalam modul ajar guru belum sepenuhnya lengkap seperti kompetensi awal, metode pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran, pertanyaan pemantik, dan pemahaman bermakna masih belum terdapat pada modul ajar guru; 3) Pada lampiran, modul ajar guru belum terdapat bahan ajar,

lembar kerja peserta didik (LKPD), dan soal evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas ditemukan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya sesekali berpedoman pada modul ajar.

Selain itu juga ditemukan beberapa permasalahan dari segi peserta didik 1) peserta didik kesulitan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, 2) peserta didik kesulitan dalam kemampuan berimajinasi bebas sehingga peserta didik kesulitan dalam menentukan tema dalam penulisan puisi, 3) peserta didik kesulitan merangkai kalimat dalam bentuk baris dan larik puisi sehingga isi, diksi, gaya dan bahasa, rima, struktur baris dan bait kurang baik, 4) peserta didik belum mampu memilih diksi yang tepat dalam menyusun puisi, 5) terdapat peserta didik yang menganggap bahwa kegiatan menulis puisi tidak penting, sehingga minat mereka terhadap aktivitas ini rendah.

Penulis juga menemukan beberapa permasalahan dari segi guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu: 1) pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher*

Centered). Guru belum menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, terlihat pada guru yang hanya fokus menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan materi tanpa memperhatikan peserta didik, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menjadi pasif pada saat pembelajaran berlangsung 2) belum dioptimalkannya model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan berbasis masalah yang dapat mengaktifkan peserta didik. 3) jarang menggunakan media yang menarik dan menyenangkan untuk membantu peserta didik secara aktif dalam memahami materi pelajaran, 4) masih belum maksimal dalam memotivasi dan memberi semangat kepada peserta didik.

Selama proses pembelajaran permasalahan dari segi guru tentu akan memberikan dampak kepada peserta didik seperti: 1) peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 2) kurang maksimalnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi, mereka kesulitan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk puisi, 3) peserta didik tidak fokus dan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran karena

membosankan dan menyebabkan siswa kurang berminat untuk dapat menghasilkan karya secara maksimal, 4) Rendahnya keterampilan menulis peserta didik, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari masih banyaknya nilai peserta didik dibawah Kriteria Ketercapaian Ketuntasan Pembelajaran (KKTP).

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran yang relevan, seperti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media gambar. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi karena *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik level sangat tinggi sampai dengan 69% dan level tinggi sampai dengan 24,2% (Iis Aprinawati & Liti Jana Fitri, 2023).

Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan pengalaman yang nyata saat proses pembelajaran. sehingga anak dapat menemukan, mengkonstruksi, dan mengembangkan wawasan serta keterampilannya dalam berbagai aspek perkembangan secara mandiri. Model ini sangat membantu siswa agar aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Yunidar, 2023). Dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) penulis juga memaksimalkan dengan berbantuan media gambar yang dimana Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses pendidikan karena dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, interaktif, dan berkualitas (Zainil et al., 2019). Media juga dapat meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran (Arwin, Yunisrul, Zuardi, 2019). Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan dengan media gambar akan menambah daya tarik media pembelajaran, sehingga menimbulkan antusias siswa dalam belajar. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Problem*

Based Learning berbantuan media gambar dianggap cocok untuk mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran puisi sesuai temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dan juga berdasarkan kajian literatur terhadap penelitian terdahulu yang relevan (Kesia Saragih, dkk. 2024).

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Koto Tuo Kabupaten Agam dalam dua siklus penelitian dan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Jum'at, 2 Mei 2025, pertemuan 2 pada Selasa, 6 Mei 2025, Siklus II pada Rabu, 14 Mei 2025.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang menunjukkan orang, benda ataupun lembaga yang akan diteliti dan menjadi pusat perhatian serta sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 21 Koto Tuo Kabupaten Agam tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik 21 orang diantaranya 12 orang perempuan dan 16 orang laki-laki.

4. Prosedur Penelitian

4.1 Tahap perencanaan

. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah

pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh guru kelas V yang mengadopsi pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini adalah evaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini

adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru. Seiring dengan pendapat Dona Nengsih (2024) tujuan modul ajar adalah untuk Memandu Guru Melaksanakan Pembelajaran. Modul ajar merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Modul ajar yang dirancang dengan baik akan membantu guru dalam memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Modul ajar juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran karena modul ajar yang dirancang dengan baik dapat membantu guru dalam menghemat waktu dan tenaga dalam mempersiapkan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi

terhadap modul ajar yang telah diamati oleh observer:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	90,58%	B
2	Siklus II	95,83%	SB

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dimana peserta didik dapat membuat sebuah puisi yang berbantuan sebuah media gambar, pembelajaran ini juga membebaskan peserta didik untuk berekspresi sesuai dengan kreatifitas peserta didik sendiri. sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyelesaikan suatu materi didalam kelompoknya. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	85,71%	96,28%

2	Aspek peserta didik	87,49%	96,28%
---	---------------------	--------	--------

Selanjutnya adalah keterampilan menulis peserta didik. Menurut Tarigan (Mayske Rinny Liando, dkk., 2022), keterampilan menulis adalah aktivitas yang produktif dan ekspresif. Keterampilan ekspresif adalah proses menyampaikan emosi dan perasaan yang ditulis dan ditulis secara kreatif, sedangkan keterampilan produktif adalah kemampuan untuk membuat dan menyampaikan bahasa. Menulis adalah cara terbaik untuk berkomunikasi ketika seseorang mengalami kesulitan berbicara. Keterampilan menulis diperlukan melalui latihan dan praktik yang teratur. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini terdapat peningkatan keterampilan menulis peserta didik karena menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan pendekatan ini, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat hal ini tentu akan memberikan pengaruh baik kepada keterampilan menulis peserta didik karena pembelajaran sudah berjalan dengan berpusat kepada peserta didik. Berikut adalah pencapaian

belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL):

Tabel 1.3 hasil keterampilan menulis puisi peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan Menulis	75,68%	88,63%

E. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Model ini berhasil merangsang kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan, peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 21 Koto Tuo kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.

Aprinawati, I., & Fitri, L. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(3), 1211-1216.

Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 2.

Dayu, D. P. K., & Anggrasari, L. A. (2017). Pengaruh penggunaan media big book writing terhadap keterampilan menulis bahasa indonesia siswa kelas 5 SD negeri 1 Pilangbango Madiun. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(1), 21-32.

Gustina, G. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model *Experiential Learning* Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 11-24.

- Mukaromah, C., Rohayati, N., & Rukaesih, D. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Mind Mapping. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 37-44.
- Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 14 Jeunieb. *Berajah Journal*, 2(4), 733-742.
- Saragih, K., Amri, Y. K., & Sitorus, R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12644-12652.
- Sari, A. (2020). Pengembangan media Flashcard menggunakan teknik akrostik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 1 Tunggak. Universitas Negeri Semarang.
- Yunidar, Y. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Di Smp 5 Palu. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(1), 19-32.
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Roewaida, K. (2022). Penggunaan